

PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI DI KALANGAN SISWA SMP HANGTUAH SURABAYA

Subianto Karoso¹, Setyo
Yanuartuti²

^{1,2} Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

¹ subiantokaroso@unesa.ac.id,

² setyoyanuartuti@unesa.ac.id

Article history

Received : January, 2024

Revised : March, 2024

Accepted : April 2024

Abstraksi

Pelatihan Karawitan sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni di Kalangan Siswa SMP Hangtuh merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan seni tradisional karawitan di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui serangkaian pelatihan intensif, para siswa diajak untuk mendalami berbagai aspek karawitan, termasuk pemahaman akan melodi, irama, harmoni, dan estetika dalam musik tradisional Jawa. Proses pelatihan dilakukan secara berkelanjutan yang melibatkan para ahli karawitan serta pendamping lokal yang berpengalaman dalam mengajarkan seni tradisional tersebut. Peserta diajak untuk memahami sejarah dan filosofi di balik setiap alat musik karawitan, serta mengasah keterampilan bermain alat musik tradisional seperti gamelan. Selain itu, mereka juga diberikan pengetahuan tentang lirik lagu-lagu tradisional Jawa serta teknik vokal yang tepat. Hasil dari pelatihan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis siswa dalam memainkan alat musik karawitan, tetapi juga keberanian dalam berekspresi seni, Inovasi dalam penggunaan alat musik, dan hafalan gending. Para siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka dalam berbagai acara lokal, seperti pertunjukan seni sekolah, festival budaya, dan acara komunitas. Dengan demikian, Pelatihan Karawitan sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni di Kalangan Siswa SMP Hangtuh bukan hanya sekadar program pendidikan tambahan, tetapi juga merupakan sebuah upaya konkret dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya lokal. Melalui pengalaman ini, diharapkan para siswa dapat mengapresiasi keindahan seni tradisional serta menjadi agen perubahan dalam memperkaya kehidupan seni dan budaya di lingkungan mereka.

Kata Kunci: *Pelatihan Karawitan, Pengembangan Kreativitas, Siswa SMP*

Abstract

Karawitan Training as a Means of Developing Art Creativity among Hangtuh Junior High School Students is a community service initiative that aims to introduce and develop traditional karawitan skills among junior high school students. Through a series of intensive trainings, students are invited to explore various aspects of karawitan, including an understanding of melody, rhythm, harmony and aesthetics in Javanese traditional music. The training process is conducted on an ongoing basis involving karawitan experts as well as local mentors who are experienced in teaching the traditional art. Participants are invited to understand the history and philosophy behind each musical instrument, as well as hone their skills in playing traditional musical instruments such as gamelan. In addition, they were also given knowledge about the lyrics of traditional Javanese songs and proper vocal techniques. The results of this training are not only seen in the students' technical ability in playing musical instruments, but also their courage in artistic expression, innovation in the use of musical instruments, and memorisation of music. The students are given the opportunity to showcase their work in various local events, such as school art shows, cultural festivals, and community events. Thus, Karawitan Training as a

Means of Developing Art Creativity among Hangtuhah Junior High School Students is not just an additional educational programme, but also a concrete effort in preserving and developing local cultural heritage. Through this experience, students are expected to appreciate the beauty of traditional arts and become agents of change in enriching the artistic and cultural life in their neighbourhood.

Keyword: *Karawitan training, creativity development, junior high school students*

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dewasa ini, bangsa-bangsa di seluruh dunia berada dalam masa globalisasi, di mana budaya modern yang dipengaruhi oleh budaya Barat telah merambah dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk politik, ekonomi, teknologi informasi, sosial, budaya, dan seni (Sularso, 2017). Era globalisasi bisa mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih modern, menyebabkan masyarakat lebih condong memilih budaya baru yang dianggap lebih praktis daripada budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan saat ini adalah kurangnya ketertarikan generasi muda untuk mempelajari dan mewarisi budaya mereka sendiri (Nahak, 2019). Pengaruh ini dapat membawa dampak baik maupun buruk dalam berbagai bidang. Budaya Barat dengan mudahnya meresap melalui berbagai media informasi dan seringkali ditiru sepenuhnya, terutama oleh remaja atau generasi muda Indonesia. Generasi muda, khususnya generasi Z, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap tantangan yang timbul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulfa, 2023).

Siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu kelompok yang memegang peranan penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberlanjutan seni tradisional. Seni tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya suatu bangsa. Di Indonesia, karawitan, sebagai salah satu bentuk seni musik tradisional Jawa, memiliki nilai kultural yang tinggi dan menjadi warisan yang patut dilestarikan (Suhaeti, 2020). Karawitan merupakan salah satu pertunjukan yang telah berkembang dan mengakar secara budaya di daerah-daerah di Indonesia, khususnya di Jawa, bahkan telah berkembang di mancanegara (Setyawan, 2017). Namun, dalam era modern ini, tren globalisasi dan perkembangan teknologi seringkali menggeser perhatian masyarakat terhadap seni tradisional, termasuk di kalangan generasi muda. Mereka adalah pewaris budaya masa depan yang perlu diberdayakan untuk memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya lokal.

Dalam konteks ini, pelatihan karawitan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengenalkan serta mengembangkan keterampilan seni tradisional di kalangan siswa SMP. Dengan globalisasi yang berkembang pesat, minat remaja terhadap seni karawitan mulai berkurang. Mereka menganggap bahwa seni karawitan tergolong kuno dan tidak sesuai dengan zaman modern. Padahal, seni karawitan merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus, kita seharusnya bertanggung jawab untuk merawat dan melestarikan seni karawitan agar tidak diakui oleh negara-negara lain (Sidik, 2019).

Permasalahan Mitra

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan karawitan kepada siswa SMP Hangtuh Surabaya. SMP Hangtuh dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan bakat seni siswanya, namun kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembinaan dalam seni tradisional menjadi tantangan tersendiri. Melalui inisiatif ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan kreativitas seni mereka, meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal, serta menjadi agen perubahan yang memperkaya kehidupan seni dan budaya di lingkungan mereka.

Solusi yang Ditawarkan

Artikel pengabdian ini akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pelatihan karawitan sebagai sarana pengembangan kreativitas seni siswa SMP Hangtuh Surabaya dan bagaimana hasil pengembangan kreativitas seni siswa SMP Hangtuh Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Karawitan sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni Siswa SMP Hangtuh Surabaya ini dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 Maret 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa SMP Hangtuh yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah pembukaan, penyampaian materi pelatihan, sesi demonstrasi dan praktek, Latihan mandiri, sesi diskusi dan tanya jawab, evaluasi kemajuan peserta dan sesi penutup.

Tahap awal melibatkan pemilihan materi pelatihan karawitan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa SMP Hangtuh. Materi-materi tersebut kemudian disusun menjadi

program pelatihan yang terstruktur dan progresif. Pelatihan dilaksanakan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap sesi pelatihan berfokus pada aspek tertentu dari karawitan, seperti melodi, irama, harmoni, teknik bermain alat musik, serta aspek vocal. Selama sesi pelatihan, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan berlatih.

Materi pelatihan terdiri dari pola lancar seperti Lancaran bindri laras slendro patet sanga, Lancaran manyarsewu laras slendro pater manyura, Lancaran gugur gunung pelog barang, dan beberapa bentuk Macapat. Karena mayoritas peserta latihan adalah anak muda yang sedang belajar menabuh gamelan, fokus utama latihan adalah pada teknik menabuh dan menyajikan gending dengan tepat. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik tutupan, pola tabuhan bonang, ambah-ambahan, sekaran bonangan, pola kendhangan, serta gerongan dan ambah-ambah ebaban dan genderan jika memungkinkan.

Metode pembelajaran yang interaktif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, demonstrasi, dan sesi praktik langsung diaplikasikan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelatihan. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dilaksanakan di luar jam pelatihan. Tugas-tugas ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa serta melatih keterampilan mereka dalam bermain karawitan. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pertunjukan akhir, di mana siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan karya seni musik tradisional yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Acara penutupan juga dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada para peserta dan menyampaikan harapan untuk terus mengembangkan bakat seni mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

SMP Hangtuh Surabaya memiliki komitmen yang kuat untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa di bidang seni dan budaya. Salah satu inisiatif mereka adalah mengikutkan siswanya pelatihan karawitan. Karawitan, sebagai seni tradisional Jawa yang kaya akan nilai budaya, telah menjadi pilihan yang sangat relevan untuk diselenggarakan di sekolah. Melalui pelatihan karawitan, SMP Hangtuh bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya Jawa. Pada era moderen saat ini banyak kebudayaan yang mesti dilakukan pelestarian, salah satunya kesenian tradisional (Putu Yogi Arista Pratama, 2020).

Indonesia memiliki beberapa aspek positif yang dapat digunakan untuk menghadapi arus globalisasi budaya. Pertama, dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan memperkuat kebudayaan lokalnya. Kedua, keragaman warisan budaya yang kaya dan dalam akar budaya Indonesia memberikan kekayaan yang tak ternilai. Ketiga, bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung yang menyatukan berbagai keanekaragaman bahasa dan suku di Indonesia. Dari ketiga hal tersebut, dapat disimpulkan perlunya upaya meningkatkan dan melestarikan kebudayaan. Hal ini penting agar masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan budaya di masa depan dan mengurangi dampak negatif dari arus budaya asing (Sri Lestari, 2020).

Upaya pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dalam seni musik tradisional, serta membantu mereka menemukan minat dan bakat baru. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan bermain alat musik tradisional Jawa seperti gamelan. Seni musik tradisional, termasuk karawitan, membutuhkan kedisiplinan dan kerja sama tim yang tinggi (Sidik, 2019). Pelatihan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

Pelatihan dilakukan secara praktis dengan memungkinkan siswa untuk langsung berinteraksi dengan alat musik tradisional. Pelatihan karawitan bagi siswa SMP memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam melatih kreativitas mereka. Melalui pelatihan karawitan, siswa akan belajar memainkan berbagai alat musik tradisional Indonesia seperti gamelan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan musisi mereka, termasuk memahami ritme, melodi, harmoni, dan dinamika musik tradisional.

Karawitan tidak hanya tentang musik, tetapi juga tentang memahami konteks budaya di mana musik tersebut berkembang. Melalui pelatihan karawitan, siswa akan belajar tentang tradisi, nilai-nilai, dan cerita-cerita di balik musik tradisional Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri (Supardi, 2016). Pelatihan karawitan sering kali melibatkan kolaborasi antara siswa dalam memainkan alat musik bersama-sama. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks musik. Mereka belajar untuk mendengarkan satu sama lain, beradaptasi dengan peran masing-masing, dan bekerja sama untuk menciptakan karya musik yang harmonis (Setyawan, 2017).

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”(Nahak, 2019). Berbagai macam kebudayaan maupun kesenian daerah yang

perlu dilestarikan dan dikembangkan. Upaya pelestarian telah banyak dilaksanakan oleh beberapa pihak baik melalui pelatihan-pelatihan maupun kegiatan lomba-lomba kesenian (Sularso, 2017). Upaya pelestarian kesenian yang telah dilaksanakan di biasanya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga budaya, masyarakat, dan pelaku seni itu sendiri. Dengan kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan warisan budaya Indonesia dapat tetap terjaga dan terus berkembang untuk generasi yang akan datang.

Berbagai macam kesenian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, salah satunya yakni karawitan. Karawitan adalah sebuah media yang dihasilkan dari beberapa elemen instrumen gamelan yang meliputi estetika bunyi dan estetika penyajian (Setyawan, 2017). Karawitan adalah seni musik tradisional Jawa yang kaya akan sejarah, nilai budaya, dan keindahan melodi yang khas. Melestarikan karawitan merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia. Seni ini tidak hanya menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya kita, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pintu kepada warisan nenek moyang yang kaya akan pengetahuan, emosi, dan kearifan lokal. Melestarikan karawitan adalah bentuk penghormatan terhadap tradisi yang telah turun temurun, sebuah upaya untuk menjaga kesinambungan generasi dan memastikan bahwa kekayaan budaya kita tidak punah ditelan zaman. Dengan menjaga karawitan, kita juga merawat nilai-nilai luhur seperti gotong royong, rasa solidaritas, dan kebersamaan dalam masyarakat. Melalui karawitan, generasi masa kini dapat terus terhubung dengan akar budaya mereka, sementara generasi mendatang akan mewarisi sebuah warisan yang kaya akan keindahan dan kearifan lokal (Budi, 2021).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pelatihan karawitan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas seni siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Hangtuh Surabaya. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan dan juga hasil pelatihan dijabarkan pada pemaparan di bawah ini:

Pelaksanaan Pelatihan Karawitan

Pelatihan karawitan di SMP Hangtuh Surabaya telah sukses dilakukan sebagai langkah penting dalam mengembangkan kreativitas seni siswa. Rangkaian kegiatan ini diantaranya yakni pembukaan, penyampaian materi pelatihan, sesi demonstrasi dan praktek, Latihan mandiri, sesi diskusi dan tanya jawab, evaluasi kemajuan peserta dan sesi penutup.

Pada tahap pembukaan, Kepala Sekolah memberikan sambutan pembukaan untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta. Dilanjutkan dengan perkenalan diri dari Instruktur karawitan serta menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelatihan karawitan ini kepada peserta. Tahap

selanjutnya yakni penyampaian materi pelatihan. Instruktur karawitan menyampaikan materi pelatihan yang terstruktur, mencakup sejarah, teknik dasar bermain alat musik, serta teori musik karawitan. Cara yang digunakan untuk melatih materi ini yaitu pelatih memberikan contoh menabuh dan menutup pada ricikan tertentu yang diwadahi dengan susunan nada atau gatra-gatra tertentu dalam suatu gending yang sudah mereka kenal sebelumnya, kemudian para peserta latihan mempraktikkan secara berulang-ulang sampai mereka dapat menabuh ricikan balungan dengan baik dan benar. Agar materi latihan menabuh dan menutup ini tidak terasa membosankan, maka digunakan dua buah gending sebagai wadahnya, yaitu Lancaran bindri laras slendro patet sanga, Lancaran manyarsewu laras slendro pater manyura, Lancaran gugur gunung pelog barang.

Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Setelah instruktur menyampaikan seluruh materi, tiba saatnya pada sesi demonstrasi dan praktek. Instruktur melakukan demonstrasi teknik bermain alat musik karawitan untuk memberikan contoh kepada peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung teknik-teknik yang diajarkan dengan bimbingan instruktur.

Peserta diberikan waktu untuk latihan mandiri dengan alat musik karawitan yang telah disediakan. Instruktur memberikan supervisi dan bimbingan individual kepada peserta sesuai kebutuhan. Pada saat praktek juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan instruktur untuk memperjelas pemahaman mereka.

Instruktur juga melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta secara berkala, baik melalui latihan maupun pengetahuan teoritis. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian kinerja, dan ujian tertulis jika diperlukan. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi penutupan yang melibatkan refleksi bersama peserta tentang pengalaman selama pelatihan. Peserta diberikan penghargaan atas partisipasi dan pencapaian mereka dalam pelatihan. Instruktur menyampaikan apresiasi dan motivasi untuk terus mengembangkan bakat seni karawitan peserta. Dengan tahapan kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik, diharapkan pelatihan karawitan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dalam pengembangan kreativitas seni mereka.

Hasil Pengembangan Kreativitas Seni

Pelatihan Karawitan sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni di Kalangan Siswa SMP Hangtuh Surabaya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan seni tradisional karawitan di kalangan siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang hasil dan pembahasan dari kegiatan pelatihan tersebut. Para siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis bermain alat musik karawitan, seperti gamelan dan suling. Mereka mampu menguasai teknik-teknik dasar bermain alat musik tersebut serta memahami nuansa dan ekspresi dalam memainkan lagu-lagu tradisional Jawa. Melalui pelatihan karawitan, para siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seni mereka. Mereka belajar untuk memainkan aransemen musik baru, menginterpretasikan lagu-lagu tradisional dengan gaya yang unik.

Selain keterampilan seni, peserta pelatihan juga meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Jawa melalui pemahaman lirik lagu-lagu tradisional dan sejarah di balik setiap alat musik karawitan. Mereka menjadi lebih menghargai warisan budaya lokal dan memahami peran pentingnya dalam identitas budaya Indonesia.

Hasil dari pelatihan karawitan ini memungkinkan para siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai pertunjukan seni baik di tingkat sekolah maupun di tingkat komunitas. Mereka memiliki kesempatan untuk menampilkan bakat seni mereka dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat atas karya-karya mereka. Melalui pengalaman pelatihan karawitan, para siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan bakat seni mereka. Mereka tidak hanya menjadi konsumen seni tradisional, tetapi juga menjadi produsen dan penggerak dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan karawitan tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas budaya siswa SMP Hangtuh Surabaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya merupakan upaya untuk memperkaya kehidupan seni dan budaya, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan karakter dan kepemimpinan generasi muda.

Berikut adalah tabel hasil peningkatan kreativitas seni siswa SMP sebelum dan sesudah

Penjelasan hasil dalam bentuk persentase:

No.	Kemampuan yang Dicapai	Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman materi karawitan	30%	80%
2.	Memainkan alat musik gamelan	50%	90%
3.	Keberanian dalam berekspresi seni	20%	85%
4.	Inovasi dalam penggunaan alat musik	40%	75%
5.	Hafalan gending	30%	75%

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman materi karawitan oleh peserta sebelum pelatihan hanya 30%, sedangkan setelah pelatihan, persentasenya meningkat menjadi 80%. Kemampuan memainkan alat music gamelan sebelum pelatihan adalah 50%, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 90%. Sebelum pelatihan, keberanian siswa dalam berekspresi seni hanya 20%, sedangkan setelah pelatihan, keberanian siswa meningkat menjadi 85%. Hampir semua siswa berantusias dalam mengikuti pelatihan. Inovasi dalam penggunaan alat musik tradisional sebelum pelatihan, hanya 40% siswa yang memiliki inovasi dalam penggunaan alat musik tradisional. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Sedangkan hafalan gending meningkat dari 30% menjadi 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan karawitan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas seni siswa SMP.

Belajar memainkan alat musik tradisional membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan latihan yang konsisten. Melalui pelatihan karawitan, siswa belajar untuk fokus pada detail musik, memperbaiki teknik mereka, dan mencapai tingkat keunggulan dalam keterampilan musik mereka. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan disiplin siswa (Danis, 2015). Secara keseluruhan, pelatihan karawitan memiliki manfaat yang luas dalam melatih kreativitas siswa SMP, baik dari segi musik maupun pengembangan pribadi mereka. Secara mendasar, setiap anak telah memiliki bakat kreatif sejak dini. Dengan kecenderungan kreatif yang alami tersebut, anak akan selalu mencari kegiatan yang memacu ide-ide inovatif, serta bimbingan yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara maksimal. Harapannya, kemampuan yang terbentuk ini dapat bermanfaat bagi anak itu sendiri, keluarga, dan masyarakat pada umumnya (Ningsih et al., 2022).

Siswa-siswa yang mengikuti pelatihan ini mengalami peningkatan keterampilan dalam bermain alat musik tradisional. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang seni karawitan, siswa menjadi lebih menghargai dan memahami budaya Jawa (Sugimin, 2016). Pelatihan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan komunikasi (Pamungkas et al., 2019). Penampilan di depan guru dan teman-teman memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkembang dalam bidang karawitan (Riyadi, 2020).

Pelatihan karawitan di SMP Hangtuh Surabaya bukan hanya sekadar kegiatan pelatihan, tetapi juga merupakan upaya serius dalam melestarikan budaya lokal dan mengembangkan potensi siswa dalam seni musik tradisional. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan tujuan yang jelas,

pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka khususnya melatih kreativitas seninya.

KESIMPULAN

Pelatihan Karawitan sebagai sarana pengembangan kreativitas seni di kalangan siswa SMP Hangtuh Surabaya telah membawa dampak yang positif dalam pengembangan keterampilan seni tradisional dan kreativitas siswa. Melalui pelatihan intensif, para siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kreativitas seni, seperti Pemahaman materi karawitan, memainkan alat musik gamelan, dan keberanian dalam berekspresi seni. Selain itu, mereka juga menjadi lebih berani dalam berekspresi seni dan inovatif dalam penggunaan alat musik tradisional.

Berdasarkan hasil pelatihan karawitan ini, beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa mendatang yakni, meningkatkan durasi pelatihan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mendalami berbagai aspek karawitan secara lebih mendalam. Memanfaatkan teknologi dalam proses pelatihan, seperti rekaman video tutorial atau platform daring, untuk memperluas aksesibilitas dan memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar jam pelatihan. Menggandeng komunitas seni lokal untuk memberikan dukungan tambahan dalam pembinaan dan pengembangan bakat siswa dalam seni tradisional. Mengadakan pertunjukan seni dan lomba seni secara rutin sebagai wadah bagi siswa untuk menampilkan karya-karya mereka dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan bakat seni mereka. Melakukan evaluasi berkala terhadap program pelatihan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari para peserta dan fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R. W. R. H. M. A. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Karawitan sebagai Upaya Peningkatan Potensi Wisata Bidang Kesenian. *Jurnal Bina Desa*, 3(1).
- Danis, S. (2015). Pelatihan Karawitan Bagi Mahasiswa PGSD FKIP UNS Untuk Media Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia

- Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 4(2), 304–309.
<http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/415>
- Pamungkas, J., Syamsudin, A., & Hartati, S. (2019). Penguatan Nilai Kehidupan Kader Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Karawitan Berbasis Lagu Dolanan Tradisional Masyarakat Jawa. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.4>
- Putu Yogi Arista Pratama, P. (2020). Implementasi Pelaksanaan Konservasi Seni Melalui Dunia Pendidikan: Lomba Tari Barong Ket Antar Sma Se-Bali Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi.
- Riyadi, S. (2020). Pemantapan Jatidiri Bangsa Melalui Pelatihan Karawitan Pada Kel.Karawitan Marsudi Budaya Dan SDN Sugihan I Kecamatan Bendosari Kab. Sukoharjo. *Abdi Seni*, 11(1).
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar Dan Media Komunikasi Sosial. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2).
- Sidik, Y. P. W. J. W. K. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2).
- Sri Lestari, T. S. T. (2020). Pemberdayaan sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1).
- Sugimin. (2016). Pelatihan Karawitan Karang Taruna Dusun Karangrejo Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. *Jurnal Abdi Seni*, 1(1).
- Suhaeti, E. (2020). Pelatihan Karawitan Dan Tari Di Sdn 158 Babakan Sari Kiaracandong Bandung. *Prosiding ISBI Bandung*.
- Sularso, P. M. Y. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12.
- Supardi. (2016). Pelatihan Karawitan Di Grup Karawitan Mojolaras Kelurahan Mojosongo Dan Grup Karawitan Majumawas Benowo Ngringo Jaten Karanganyar: Salah Satu Usaha Demi Ketahanan Kehidupan Seni Karawitan Di Era Globalisasi. *Abdi Seni*, 3(1).
- Ulfa, N. M. R. F. S. (2023). Pelatihan Karawitan Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya

Pada Calon Guru MI. EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 2(1), 2964–1381.